

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 dalam disertasi dengan judul *An Accounting Concept of Revenue* di *University of Chicago* Amerika Serikat oleh George J. Staubus. Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors* (Staubus, 2000). Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020).

Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stakeholder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan

keputusan ekonomi (Hanafi *et al.*, 2024).

Financial Accounting Standards Board (FASB) menegaskan bahwa agar informasi dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan harus memenuhi dua karakteristik utama, yaitu relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa informasi dapat dipercaya, bebas dari kesalahan material, disajikan secara jujur dan dapat diverifikasi oleh pihak lain.

Dalam konteks pemerintahan, khususnya pemerintah desa, teori kegunaan keputusan menjelaskan bahwa laporan keuangan pemerintah desa harus disusun untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, seperti masyarakat, lembaga pengawas, dan pemerintah daerah. Informasi keuangan yang relevan dan andal akan mempermudah pengguna dalam menilai kinerja pemerintah desa serta menentukan kebijakan keuangan yang tepat. Menurut Nordiawan (2018), teori kegunaan keputusan juga menjadi dasar bagi penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, yang menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah harus memiliki karakteristik kualitatif berupa relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Dalam penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana laporan keuangan pemerintah desa menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Sedangkan pemahaman akuntansi perangkat desa, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan laporan keuangan untuk memenuhi kriteria kegunaan keputusan tersebut.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan atau kinerja instansi (Atikah, 2019). Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, mengemukakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan."

Sebagai bagian dari entitas pemerintahan, pemerintah desa juga berkewajiban menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 pasal 1 ayat 10 tahun 2014 tentang desa yang menjelaskan bahwa "Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa". Sama halnya dengan pemerintahan daerah, desa juga wajib menyusun laporan keuangan desa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana desa yang diberikan. Laporan keuangan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diakses oleh masyarakat desa, serta tidak diskriminasi terhadap satu golongan tertentu terkait dengan pengelolaan keuangan desa (Atikah, 2019).

Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, laporan keuangan desa disusun lebih sederhana daripada laporan keuangan sektor publik maupun

pemerintahan yang lain serta mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan yang tertuang dalam PP No. 71 Tahun 2010. Komponen Laporan Keuangan Desa, adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa
- b. Laporan Realisasi Kegiatan
- c. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa
- d. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa
- e. Laporan kekayaan milik Desa
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat dapat mempengaruhi keputusan pengguna, membantu evaluasi masa lalu, dan prediksi masa depan. Unsur-unsur informasi yang relevan, sebagai berikut:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*Feedback Value*), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengkoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*Predictive Value*), yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu informasi disajikan selengkap mungkin yang mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Andal

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan materi dan disajikan dengan jujur,

serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut:

- a. Penyajian Jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*), yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c. Netralitas, yaitu informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa

akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, interpretasi atas hasilnya serta penyajian laporan. Dokumen-dokumen transaksi merupakan tahap awal dari siklus akuntansi. Semua pencatatan harus ada bukti yang jelas sebagai sumber bukti pencatatan selama proses penyusunan laporan keuangan yang berasal dari pihak internal maupun dari pihak eksternal (Sangadah, 2020).

Agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan pemahaman akuntansi yang memadai dari perangkat desa atau pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi akan menentukan sejauh mana seseorang mampu menerapkan prinsip dan prosedur akuntansi dengan benar. Pengetahuan akuntansi bisa dilihat dari dua sisi pengertian yaitu, sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktikan di dunia nyata serta sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi (Fibriyani et al, 2021). Pemahaman akuntansi bisa didapatkan dengan melalui jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal dengan cara pelatihan serta kursus. Dengan latar belakang akuntansi akan memudahkan dalam memahami akuntansi, dikarenakan mereka sudah memiliki ilmu mengenai akuntansi, serta tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan sebagai penentu kebijakan (Friyani, 2020).

2.1.4 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang berhubungan antara satu dengan yang lain dan bekerja sama untuk mengolah data keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Tawaqal, 2017). Teknologi informasi dapat membantu memudahkan pekerjaan terutama untuk seorang akuntan. Jumlah komputer, jaringan internet, dan proses akuntansi dari awal

transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang terkomputerisasi semua dapat diperhitungkan untuk memberikan laporan keuangan yang sangat baik. Semakin pesat perkembangan teknologi informasi, produktivitas pegawai semakin tinggi dan pekerjaan pun menjadi efisien (Dzahabiyyah & Ardini, 2023).

Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolah data keuangan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan operasional dan pengendalian organisasi. Menurut Marzuki (2012:2) sistem informasi akuntansi berguna untuk mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki. Adapun menurut Purnama (2010:18) tujuan sistem informasi akuntansi adalah antara lain :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada dan baik.
- c. Mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
- d. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
- e. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan

seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur dalam sistem pengendalian intern pemerintah yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Pimpinan instansi pemerintah dan seluruh pengawas harus menciptakan dan memelihara lingkungan organisasi sehingga menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern dan manajemen yang sehat.

b. Penilaian Risiko

Pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam organisasi. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan.

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan instansi pemerintah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan

organisasi serta dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu serta tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan instansi pemerintah melaksanakan pengendalian dan tanggung jawab.

e. Pemantauan Kegiatan

Pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi-fungsi dalam setiap komponen, dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya dapat segera ditindak lanjuti.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang judulnya mendekati atau sama dengan penelitian sekarang. Penelitian yang relevan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Penelitian oleh (M. Ali Hanafi, Samsudin, dan Hermansyah,20	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan sistem informasi	Variabel dan Objek Penelitian

	24) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”	akuntansi secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.	
2	Penelitian oleh (Rana Khansa Dzahabiyyah dan Lilis Ardini, 2023) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	Objek Penelitian
3	Penelitian oleh (Rachmad Jodi Andriansyah, Dwiyani Sudaryanti, dan Arista Fauzi Kartika Sari,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian intern	Objek Penelitian

	2022) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.	
4	Penelitian oleh (Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, 2020) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.	Objek Penelitian
5	Penelitian oleh (Mawar Maulana Nur, Ana Sopanah, Indah Puspitasarie, 2023) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sistem pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan pada kualitas	Objek Penelitian

	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	laporan keuangan, sedangkan secara parsial pemahaman akuntansi serta sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta secara simultan pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, serta sistem pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan.	
6	Penelitian oleh (Ayu Pramitha, Rafika Sari, dan Kag. M. Nurkholis, 2024) “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Cabang SEI Lakitan POM.	Variabel dan Objek Penelitian
7	Penelitian oleh (Putu Erlina Risa Dewi dan Anantawikrama Tungga Atmadja, 2025)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Objek Penelitian

	“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDesa di Kecamatan Banjar)”	kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	
8	Penelitian oleh (Aurelia Zarah Kamandita dan Suwandi, 2025) “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA dan SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung. Namun, kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM juga memperkuat hubungan antara SIA dan kualitas laporan keuangan, tetapi tidak menunjukkan pengaruh moderasi signifikan pada hubungan SPI dan kualitas laporan keuangan.	Variabel dan Objek Penelitian
9	Penelitian oleh	Hasil penelitian	Variabel dan

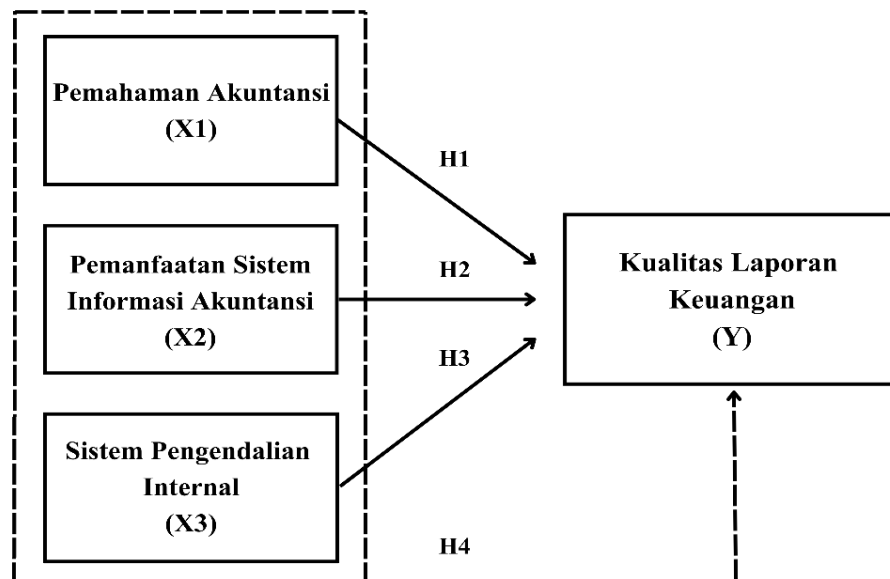
	(Tisna Nur Aidah dan Mia Ika Rahmawati, 2024) “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangannya. Pengendalian internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Objek Penelitian
10	Penelitian oleh (Putu Jyestha Hitawasana dan Luh Gede Kusuma Dewi, 2023) “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Buleleng ”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Variabel dan Objek Penelitian
11	Penelitian oleh	Hasil dari penelitian ini	Variabel dan

	(Priscilla Julitha Bale, Tri Marlina, Muanas, dan Arief Fahmie, 2023) “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Kupang”	menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang.	Objek Penelitian
12	Penelitian oleh (Suwarno, Pius Lustrilanang, dan Sunardi, 2023) “Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Studi Empiris Kecamatan Ciawi”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi desa, dan komitmen pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, baik secara parsial maupun simultan.	Variabel dan Objek Penelitian
13	Penelitian oleh (Teguh Erawati dan Antonius Sahaduta Hamanay, 2022) “Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi SDM, sistem pengendalian intern, dan transparansi berpengaruh positif dan	Variabel dan Objek Penelitian

	Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa”	signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, baik secara parsial maupun simultan.	
--	---	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian berfungsi untuk menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal. Sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 = Variabel bebas

—————▶ = Parsial

X2 = Variabel bebas

-----▶ = Simultan

X3 = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi tersebut harus relevan dan andal (Staubus, 2000). Kegunaan informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh proses penyusunan laporan yang dilakukan oleh pihak penyusun laporan. Dalam konteks pemerintah desa, perangkat desa dituntut memiliki pemahaman akuntansi yang memadai agar mampu mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan transaksi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Dengan pemahaman prinsip dan prosedur akuntansi yang baik, laporan keuangan yang disusun akan mencerminkan kondisi keuangan secara akurat sehingga dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Maulana et al., 2025).

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (Napisah & Rakhmadhani, 2019). Perangkat desa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan lebih cermat dalam menyusun laporan keuangan, sehingga kesalahan pencatatan dan penyajian dapat diminimalkan. Pemahaman akuntansi yang memadai memungkinkan

laporan keuangan disusun secara sistematis dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Dewi (2020) dan Andriansyah *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi tersebut harus relevan, andal, dan tepat waktu (Staubus, 2000). Kegunaan informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem yang digunakan dalam proses pengolahan dan penyajiannya. Dalam konteks pemerintah desa, pemanfaatan sistem informasi akuntansi menjadi penting karena sistem ini membantu perangkat desa dalam mengolah data keuangan secara terstruktur, sistematis, dan terkomputerisasi melalui penerapan aplikasi Siskeudes, sehingga mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu (Gayatri & Latrini, 2018).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Lestari & Dewi, 2020). Perangkat desa yang mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal akan lebih terbantu dalam melakukan pencatatan dan pengolahan data keuangan secara tepat dan konsisten.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang optimal diyakini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Dewi (2020) dan Dzahabiyah dan Ardini (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan (Staubus, 2000). Keandalan dan ketepatan waktu informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh penerapan sistem pengendalian internal yang memadai, karena sistem pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pelaporan keuangan (Sari *et al.*, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta

ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam konteks pemerintah desa, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif akan membantu perangkat desa dalam menjalankan prosedur pengelolaan keuangan secara tertib dan sesuai aturan. Dengan sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik, kesalahan pencatatan dapat diminimalkan dan informasi keuangan dapat disajikan secara lebih akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Dewi (2020) dan Andriansyah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*) menekankan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan (Staubus, 2000). Untuk mewujudkan informasi keuangan yang memiliki nilai kegunaan tersebut, diperlukan dukungan berbagai faktor yang saling terkait dalam proses penyusunan laporan keuangan, meliputi kompetensi perangkat desa dalam memahami penyusunan laporan keuangan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi Siskeudes, serta penerapan mekanisme pengendalian internal yang andal (Nur *et al.*, 2023).

Dalam konteks pemerintah desa, pemahaman akuntansi

perangkat desa memungkinkan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi membantu pengolahan data keuangan secara sistematis dan tepat waktu, sedangkan sistem pengendalian internal berfungsi untuk memastikan seluruh proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai ketentuan serta meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008). Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan berperan secara simultan dalam mewujudkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama diyakini berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Dewi (2020) dan Andriansyah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.